

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi kerakyatan, dimana pengembangan ekonomi kerakyatan sangat identik dengan pengembangan koperasi. Latar belakang sejarah perekonomian nasional menunjukkan bahwa koperasi adalah lembaga yang diciptakan untuk melindungi kaum miskin dan lemah. Koperasi dikembangkan untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yaitu pemerataan pendapatan masyarakat melalui pertumbuhan koperasi-koperasi yang sehat. Koperasi digerakkan agar distribusi pemilikan aset dan kesempatan usaha dalam masyarakat diperbaiki secara fungsional. Selain itu, sebagai gerakan yang berperan untuk ikut mempercepat proses kepemilikan modal, karena koperasi muncul sebagai kekuatan penyeimbang terhadap kapitalisme yang tidak terbendung (Dede Permana, 2011:4).

Indonesia sebagai negara berkembang telah memajukan dan menggerakkan Koperasi sebagai salah satu badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Maka dari itu, koperasi harus berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi yang merupakan landasan pokok dalam menjalankan usahanya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kemandirian, keanggotaan yang bersifat terbuka, pengelolaan yang dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas atas modal, pendidikan perkoperasian serta kerjasama antar koperasi. Prinsip-prinsip tersebut membedakan koperasi dengan badan usaha lain. Disamping prinsip-prinsip tersebut ada hal lain yang membedakan koperasi dengan usaha lain yaitu anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna koperasi, dimana koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya (Purnomo dalam Suci Wahyuni, 2011:3).

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya, koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah, dimana melalui koperasi mereka sama-sama berkeinginan atau

punya tujuan untuk meningkatkan kesejahteranya. Namun seiring dengan berjalannya waktu koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah akan tetapi juga mereka yang memiliki tingkat ekonominya sudah tinggi. Hal ini karena atas dasar koperasi sesuai dengan sifat dasar bangsa Indonesia yang bersifat gotong royong dan kekeluargaan, yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila merupakan hukum tertinggi dalam penyelenggaran negara, baik di bidang ekonomi, politik, sosial dan bidang lainnya. Hal ini berarti bahwa segala kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penyelenggaraan negara tidak boleh bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Erlanga dalam Suci Wahyuni, 2011:4).

Bentuk koperasi di Indonesia sekarang ini ada bermacam-macam salah satunya adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Koperasi Jasa Keuangan Syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Kegiatan yang dilakukan KJKS yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya melalui usaha KJKS dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan. KJKS dapat diartikan pula sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. KJKS merupakan bentuk badan hukum yang ada pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT), hingga saat ini BMT adalah lembaga keuangan berkonsepsi koperasi yang bertujuan untuk memberikan bantuan akses permodalan bagi masyarakat menengah kebawah (Ahmad Sumiyanto, 2008).

Lembaga keuangan syariah yang merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, termasuk koperasi, oleh karena itu koperasi berjalan berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (profit and loss sharing) atau bagi hasil. Selain menggunakan prinsip-prinsip syariah, koperasi menggunakan prinsip tolong-menolong, bantu-membantu dan saling memperkuat antara satu dengan yang lain. Prinsip tolong-menolong dalam ketakwaan merupakan salah satu faktor penegak agama karena dengan tolong-menolong akan menciptakan rasa saling

memiliki di antara umat sehingga akan mengikat persaudaraan. Bentuk tolong-menolong yang dilakukan tidak hanya dalam lingkup yang kecil seperti antara dua orang, tapi juga dalam sebuah perkumpulan yang besar termasuk dalam bisnis atau kerja sama. Adanya partisipasi diantara anggota akan saling memberikan keuntungan bagi anggota koperasi serta koperasi itu sendiri. Namun tidak dipungkiri dalam sebuah lembaga atau organisasi seperti koperasi memiliki masalah. Masalah pokok yang dihadapi koperasi antara lain:

1. Masalah profesionalisme. Dimana tingkat profesionalisme dikalangan koperasi masih rendah, sehingga sulit berkembang sebagai lembaga ekonomi yang sehat.
2. Keterbatasan sumber dana. Koperasi lebih banyak mengandalkan dana yang dihimpun secara tradisional melalui simpanan-simpanan anggota, yaitu simpanan pokok, wajib dan sukarela.
3. Adanya pengaturan pemerintah yang berlebihan, yang cenderung membatasi gerak koperasi itu sendiri. Kebebasan untuk memikirkan diri sendiri yang seharusnya menjadi watak demokrasi ekonomi, tertutup oleh peraturan-peraturan yang begitu detail. Kelemahan koperasi lebih dikarenakan faktor manusianya, baik yang bergabung dalam pengurus maupun anggota. Menurutnya jika kualitas manusia meningkat, otomatis manajemennya akan baik.

Peranan anggota dalam koperasi sangat besar sekali, sesuai dengan bentuk koperasi itu sendiri yang merupakan kumpulan orang-orang. Adanya partisipasi anggota yang tinggi akan meningkatkan kemampuan usaha dari koperasi, disamping peranan dari pengurus dan manager yang secara langsung mengelola koperasi. Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi anggotanya. .

Keberhasilan koperasi tidak akan tercapai jika tidak didukung oleh peran aktif anggota dalam kegiatan koperasi. Karena, partisipasi merupakan kebutuhan dasar bagi usaha koperasi, karena maju mundurnya suatu koperasi sangat tergantung pada partisipasi anggota dalam berbagai aspek seperti pendidikan dan penyuluhan, pertemuan, pembentukan modal, pengembangan usaha dan

komunikasi pembuatan program. Semakin besar partisipasi anggota, semakin mudah koperasi berkembang. Rendahnya partisipasi anggota disebabkan oleh kurang mampunya koperasi dalam meningkatkan dan memberikan pelayanan yang baik kepada anggota. Dengan demikian berhasil atau tidaknya dan maju mundurnya suatu koperasi sangat tergantung pada partisipasi aktif dari anggotanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul *“Partisipasi Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil di Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang”*.

B. Rumusan Masalah

Koperasi merupakan salah satu wadah golongan usahawan ekonomi lemah dan menengah agar ikut aktif dalam proses pembangunan. Pengelolaan manajemen tidak terlepas dari peran anggota, pengurus, dan pengawas harian sebagai komponen pendukung dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi selain didukung oleh suatu sistem dan peraturan, juga didukung oleh sumberdaya manusia didalamnya. Peran partisipasi aktif dan berkualitas dari anggota akan sangat mempengaruhi kemajuan dan eksistensi sebuah koperasi, berlaku juga untuk semua koperasi terutama KJKS-BMT Lambung Bukit. Namun pada setiap lembaga tidak dipungkiri juga akan terjadinya suatu masalah, seperti permasalahan kurangnya partisipasi dari anggota koperasi.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Lambung Bukit ini tidak dipungkiri dari berbagai masalah yang dihadapi oleh koperasi, baik itu berupa masalah internal yang berkaitan dengan pengurus dan partisipasi anggota, serta masalah eksternal yang berkaitan dengan kegiatan koperasi, pelayanan koperasi dan masyarakat sekitar daerah kerja koperasi yang bersangkutan. Permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota dalam memajukan koperasi. Apabila setiap anggota koperasi melaksanakan partisipasi secara aktif dan berkesinambungan maka kelangsungan hidup dan perkembangan koperasi akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Namun, dalam prakteknya sebagian besar anggota koperasi kurang berpartisipasi secara aktif sehingga koperasi

kurang berkembang. Koperasi yang dinamis akan ditunjukkan oleh partisipasi anggotanya dan sekaligus menunjukkan kegiatan dan kinerja koperasi yang dapat menarik partisipasi anggota. Hal itu semua akan bisa tercapai jika kegiatan koperasi sesuai dengan kebutuhan anggota.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal KJKS-BMT yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota koperasi. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada koperasi syariah yaitu KJKS-BMT Lambung Bukit. Peneliti memilih tempat ini karena koperasi ini memiliki anggota yang meningkat setiap tahun (lampiran 5) dan koperasi ini sempat tidak ada kegiatan selama 1 tahun dikarenakan kurangnya pembiayaan dari pemerintah yang mengakibatkan koperasi ini tidak ada kegiatan selama tahun 2013. Dengan keadaan koperasi seperti itu maka ada anggota koperasi yang dulunya aktif menjadi pasif dan ada juga anggota baru menjadi aktif dalam kegiatan koperasi.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mendapatkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana profil dari KJKS-BMT Lambung Bukit tersebut?
2. Bagaimana tingkat partisipasi anggota KJKS-BMT Lambung Bukit terhadap koperasi tersebut?
3. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KJKS-BMT Lambung Bukit?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil dari KJKS-BMT Lambung Bukit.
2. Mengukur tingkat partisipasi atau keikutsertaan anggota koperasi dalam memajukan KJKS-BMT Lambung Bukit.
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi anggota KJKS-BMT Lambung Bukit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi pengelola KJKS-BMT Lambung Bukit untuk lebih meningkatkan lagi kegiatan pada koperasi sehingga mampu menarik anggota koperasi untuk lebih berpartisipasi.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan diadakan penelitian lanjutan.

3. Bagi Pihak Eksternal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Agribisnis.

